

# Kepadatan Penduduk terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Lampung

Ahmad Rowatul Irham, Resha Moniyana Putri

Masuk: 07 04 2023 / Diterima: 30 05 2023 / Dipublikasi: 30 06 2023

**Abstract** Population density is a condition that describes the number of residents compared to the area. The population density dramatically affects the quality of life of the population in an area due to the need for quality improvement to keep pace with population growth. This quality improvement can affect the Human Development Index (HDI), where the indicators that determine HDI include expenditure per capita, life expectancy, and average length of schooling. Therefore, the need for population density to be balanced with increased and equitable distribution of facilities so that residents can improve quality and HDI. Lampung Province is a province that has a moderate HDI, so there is a need for equal distribution of facilities to improve the quality of life of the population to offset the increasing population density so that HDI inequality does not occur. The results of the processed data are then visualized in spatial form using Arcmap to obtain information on the distribution of HDI categories to maximize the distribution of facilities. The results from this study show a correlation between HDI and population density, which asks the government's strategy to maximize the distribution of facilities.

**Keywords:** Population Density; Human Development Index; Equal Distribution of Facilities; Spatial

**Abstrak** Kepadatan penduduk merupakan sebuah keadaan yang menggambarkan jumlah penduduk berbanding luas daerah. Tingkat kepadatan penduduk sangat mempengaruhi kualitas hidup penduduk di sebuah wilayah, hal ini dikarenakan perlunya peningkatan kualitas yang mengimbangi pertumbuhan penduduk. Peningkatan kualitas tersebut dapat mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dimana indikator-indikator yang menentukan IPM antara lain pengeluaran per kapita, umur harapan hidup, dan rata-rata lama sekolah. Oleh karena itu perlunya kepadatan penduduk diimbangi dengan peningkatan dan pemerataan fasilitas sehingga penduduk dapat meningkatkan kualitas dan IPM. Provinsi Lampung merupakan provinsi yang memiliki IPM sedang, sehingga perlunya pemerataan fasilitas guna meningkatkan kualitas hidup penduduk untuk mengimbangi kepadatan penduduk yang terus bertambah agar tidak terjadi ketimpangan IPM. Hasil dari data yang diolah kemudian divisualisasikan kedalam bentuk spasial menggunakan Arcmap sehingga didapatkan informasi sebaran kategori IPM untuk memaksimalkan pemerataan fasilitas. Hasil penelitian ini adalah terdapatnya hubungan antara IPM dengan kepadatan penduduk Provinsi Lampung sehingga perlunya langkah strategis pemerintah untuk melakukan pemerataan fasilitas.

**Kata kunci:** Kepadatan Penduduk; Indeks Pembangunan Manusia; Pemerataan Fasilitas; Spasial

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.



## 1. Pendahuluan

Provinsi Lampung merupakan Provinsi yang memiliki tingkat kepadatan penduduk yang cukup tinggi,

hal ini dikarenakan tingkat pertumbuhan penduduknya yang meningkat setiap tahunnya. Tingkat kepadatan penduduk yang tinggi menyebabkan bervariasinya karakteristik demografi maupun geografis, serta mempengaruhi nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Ahmad Rowatul Irham<sup>1</sup>, Resha Moniyana Putri<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Institut Teknologi Bandung, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Lampung, Indonesia

[ahmadirham097@gmail.com](mailto:ahmadirham097@gmail.com)

Kepadatan penduduk merupakan sebuah kondisi yang dikatakan semakin padat bila jumlah manusia pada suatu batas ruang tertentu semakin banyak dibandingkan dengan luas ruangnya (Sarwono, 1992). Kepadatan penduduk adalah perbandingan antara jumlah penduduk dengan luas wilayah yang dihuni. Kepadatan penduduk diakibatkan oleh tiga komponen yaitu: kelahiran, kematian dan migrasi. Berdasarkan Xu et al (2021) kepadatan penduduk dapat berhubungan terhadap pelayanan perkotaan.

Indeks pembangunan manusia merupakan sebuah capaian untuk mengukur dengan menggunakan sejumlah komponen dasar kualitas hidup yang dapat mempengaruhi tingkat produktivitas yang dilakukan oleh suatu penduduk (Marhoji dan Nurhasanah, 2019). Indeks Pembangunan Manusia digunakan untuk mengukur seberapa besar dampak yang ditimbulkan dari upaya peningkatan kemampuan modal dasar manusia. Pembangunan manusia merupakan komponen pembangunan melalui pemberdayaan penduduk yang menitikberatkan pada peningkatan dasar manusia (Fajri, 2021).

Berdasarkan Napitupulu (2007), indeks pembangunan manusia memuat tiga dimensi penting dalam pembangunan terkait dengan aspek pemenuhan kebutuhan akan hidup panjang umur dan hidup yang sehat, mendapatkan pengetahuan, serta dapat memenuhi standar hidup yang layak. IPM dapat menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. IPM

merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat / penduduk) (Sarmita, 2017).

Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Lampung berada pada urutan 11 terbawah bila dibandingkan dengan provinsi lain di Indonesia, dimana posisi tersebut berada dibawah nilai IPM rata-rata Indonesia, permasalahan yang tersebut diasumsikan timbul akibat tingkat kepadatan penduduk di Provinsi Lampung yang tergolong tinggi, yaitu 262 jiwa/km<sup>2</sup>, dimana nilai tersebut berada di peringkat 10 besar di Indonesia dan berada diatas rata-rata nilai kepadatan penduduk Indonesia.

Berdasarkan bahasan terkait Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan kepadatan penduduk, maka harus diketahui apakah kepadatan penduduk dapat mempengaruhi nilai indeks pembangunan manusia sebuah daerah, sehingga hasil dari kajian penelitian ini dapat dijadikan rujukan atau rekomendasi bagi Provinsi Lampung untuk menyusun kebijakan pembangunan daerah.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Christiani et al (2014), tentang analisis dampak kepadatan penduduk terhadap kualitas hidup masyarakat Provinsi Jawa Tengah menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif menunjukkan pemerintah telah melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat seiring dengan penambahan jumlah kepadatan penduduk.

Rochaida (2016), melakukan penelitian tentang dampak pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi dan keluarga

sejahtera di Provinsi Kalimantan Timur, dalam penelitian ini dihitung pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap kondisi ekonomi penduduk menggunakan korelasi variabel pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi menghasilkan nilai korelasi 0.785 yang menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel adalah positif tidak signifikan.

Jasasila (2020), melakukan penelitian mengenai tingkat kemiskinan dan jumlah penduduk terhadap indeks pembangunan manusia Kabupaten Batang Hari 2011-2019, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kenaikan 1 orang penduduk akan meningkatkan nilai indeks pembangunan manusia sebesar 0.00013%, hasil ini menunjukkan adanya pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap kualitas sumberdaya manusia.

Analisis hubungan antara kepadatan penduduk, pengangguran, dan kemiskinan telah dilakukan oleh Kiha et al (2021) diperoleh hasil dari setiap variabel memiliki hubungan yang kuat terhadap nilai Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Belu.

## **2. Metode**

Secara umum, penelitian ini menggunakan dua perangkat lunak utama yaitu SPSS sebagai perangkat lunak untuk menganalisis regresi dari variabel-variabel yang digunakan dan Arcmap digunakan untuk memvisualisasikan hasil informasi sehingga terlihat sebarannya secara spasial.

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik

Provinsi Lampung, data yang digunakan yaitu data jumlah penduduk dan data luas wilayah per Kabupaten Kota, data tersebut kemudian diolah untuk mendapatkan nilai kepadatan penduduk pada setiap Kabupaten Kota. Sedangkan, indikator Indeks Pembangunan Manusia yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder berupa pengeluaran perkapita, rata-rata lama sekolah, dan umur harapan hidup, dimana gabungan dari ketiga indikator ini menggambarkan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Lampung.

Data yang telah didapatkan kemudian diolah menggunakan SPSS untuk mengetahui regresi antara variabel kepadatan penduduk dengan variabel IPM dan dianalisis secara analisis deskriptif. Penggunaan Arcmap dalam penelitian ini dilakukan pada data sebaran kepadatan penduduk dan sebaran nilai IPM sehingga didapatkan informasi secara spasial.

## **3. Hasil dan Pembahasan Kepadatan Penduduk Provinsi Lampung**

Provinsi Lampung merupakan sebuah provinsi yang berada di ujung Selatan Pulau Sumatera dengan luas wilayah 35.376 km<sup>2</sup>, Provinsi ini terbagi menjadi 15 Kabupaten Kota, dengan Kota Bandar Lampung dan Kota Metro sebagai kota administratif dan Kota Bandar Lampung sebagai ibukota pemerintahan.

Tabel 1 memberikan informasi terkait jumlah penduduk dan luas wilayah pada masing-masing kabupaten/kota di Provinsi Lampung. Kabupaten/kota dengan jumlah penduduk paling tinggi adalah Kota Bandar Lampung dengan jumlah

1184949 jiwa, sedangkan kabupaten/kota yang memiliki jumlah paling rendah adalah Kabupaten Pesisir Barat dengan jumlah 163641 jiwa. Kabupaten Lampung Tengah memiliki luas wilayah terbesar di Provinsi Lampung dengan luas 4544 km<sup>2</sup>, sedangkan Kota Metro merupakan kabupaten/kota yang memiliki luas wilayah terkecil yaitu dengan luas 73.15 km<sup>2</sup> (BPS, 2022) dengan rata-rata jumlah penduduk Provinsi Lampung adalah 605452.8 jiwa.

Kepadatan penduduk di Provinsi Lampung memiliki tingkat sebaran yang bervariasi, hal ini dikarenakan perbedaan luas wilayah pada setiap kabupaten/kota. Kabupaten Pesisir Barat memiliki tingkat kepadatan penduduk paling rendah jika dibandingkan dengan kabupaten/kota

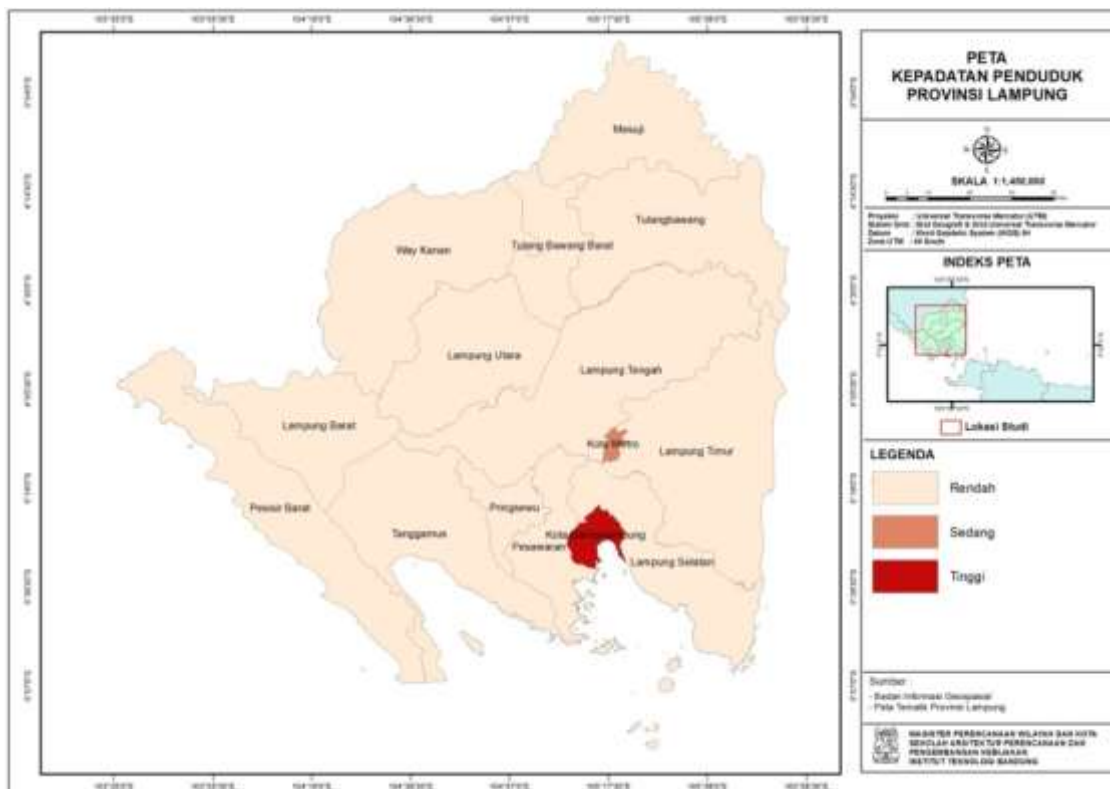
yang lain. Hal ini diindikasikan karena luas wilayah yang luas namun memiliki jumlah penduduk yang tidak terlalu banyak.

Kepadatan penduduk merupakan perbandingan antara jumlah penduduk dibagi dengan luas daerah yang dihuni, sehingga didapatkan nilai kepadatan penduduk. Selanjutnya, Kota Bandar Lampung merupakan kabupaten kota di Provinsi Lampung yang memiliki nilai kepadatan penduduk yang tinggi, hal ini diindikasikan karena Kota Bandar Lampung memiliki luas wilayah yang kecil namun jumlah penduduk yang tinggi. Hasil sebaran kepadatan penduduk Provinsi Lampung dapat dilihat pada Gambar 1

Table 1. Jumlah Penduduk dan Luas Wilayah Kabupaten Kota

<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>Jumlah Penduduk (Jiwa)</b>	<b>Luas Wilayah (km<sup>2</sup>)</b>	<b>Kepadatan Penduduk (Jiwa / Km<sup>2</sup>)</b>
Lampung Barat	302749	2118.76	143
Tanggamus	645807	2900.29	223
Lampung Selatan	1071727	2219.46	483
Lampung Timur	1118115	3864.69	289
Lampung Tengah	1477395	4544.00	325
Lampung Utara	634117	2529.54	251
Way Kanan	476871	3657.49	130
Tulang Bawang	430630	3091.08	139
Pesawaran	481708	1278.21	377
Pringsewu	406823	614.48	662
Mesuji	229772	2205.27	104
Tulang Bawang Barat	287707	1285.74	224
Pesisir Barat	163641	2988.07	55
Bandar Lampung	1184949	183.31	6464
Metro	169781	73.15	2321

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2022



Gambar 1. Peta Kepadatan Penduduk Provinsi Lampung

### Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Lampung

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan sebuah capaian untuk mengukur dengan menggunakan sejumlah komponen dasar kualitas hidup yang dapat mempengaruhi tingkat produktivitas yang dilakukan oleh suatu penduduk.

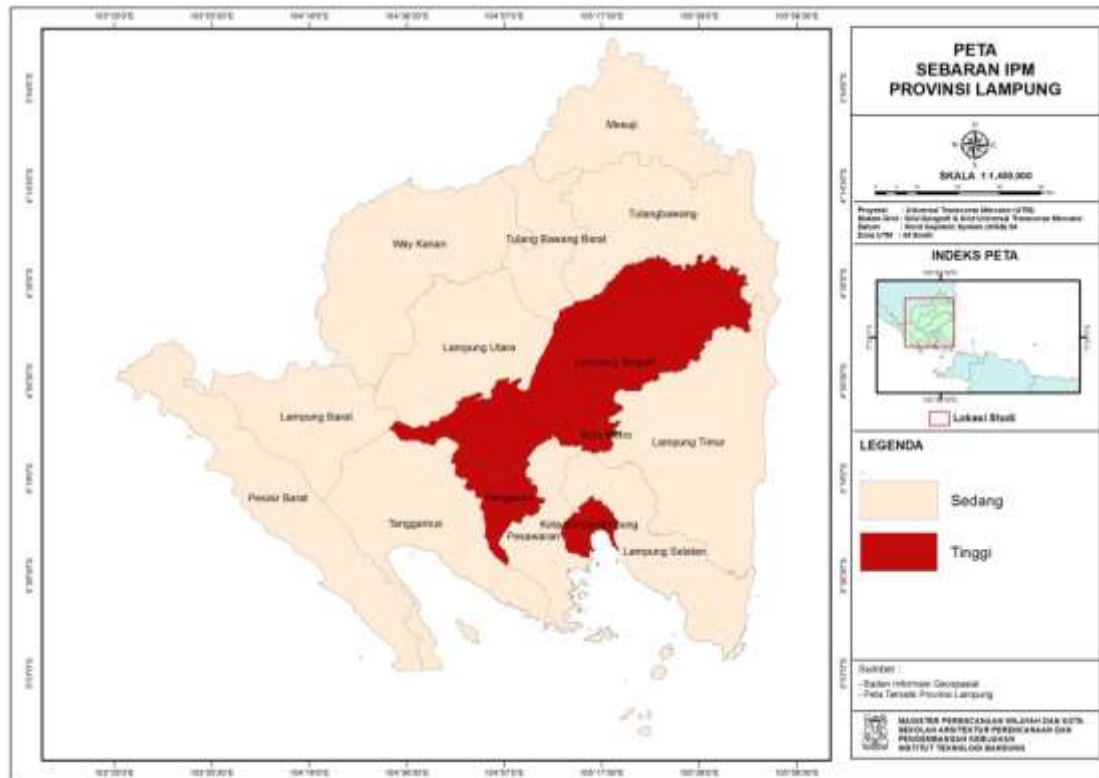
Dalam penelitian ini Tabel 2 menunjukkan indeks pembangunan manusia Provinsi Lampung pada tahun 2022 dengan klasifikasi capaian Indeks Pembangunan Manusia berdasarkan data BPS, Kabupaten Mesuji merupakan kabupaten yang memiliki nilai IPM terkecil diantara kabupaten kota lain yang ada di Provinsi Lampung, hal ini diindikasikan karena rendahnya indikator yang mempengaruhi IPM yaitu pendidikan, kesehatan, dan perekonomian

(Setiawan, 2013). Sebaran Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Lampung pada setiap kabupaten kota dapat dilihat pada Gambar 2.

Table 2. Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Lampung 2022

Kabupaten/Kota	IPM
Lampung Barat	67.9
Tanggamus	66.65
Lampung Selatan	68.49
Lampung Timur	69.66
Lampung Tengah	70.23
Lampung Utara	67.89
Way Kanan	67.57
Tulang Bawang	68.73
Pesawaran	66.14
Pringsewu	70.45
Mesuji	64.04
Tulang Bawang Barat	66.22
Pesisir Barat	64.3
Bandar Lampung	77.58
Metro	77.49

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2022



Gambar 2. Peta Sebaran IPM Provinsi Lampung

### Pengaruh Kepadatan Penduduk Terhadap IPM Provinsi Lampung

Pada dasarnya, sumber daya manusia bukan hanya berbicara tentang kualitas, namun juga tentang kuantitas. Kualitas penduduk yang baik akan dapat dicapai dengan adanya sinergi yang baik antara penduduk dengan pemerintah selaku pengambil

kebijakan. Dari sisi pembangunan, jumlah penduduk yang besar dapat berpotensi untuk dimanfaatkan dalam pembangunan yang berkualitas. Berdasarkan konsep tersebut, kepadatan penduduk yang memiliki variasi dapat menjadi penentu dari capaian IPM di Provinsi Lampung.

Tabel 3. Korelasi r-pearson Kepadatan Penduduk dan IPM

		Kepadatan_Pdd	IPM
Kepadatan_Pdd	Pearson Correlation	1	.907**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	15	15
IPM	Pearson Correlation	.907**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	15	15

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Tabel 4. Indikator-Indikator Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Lampung

<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>Pengeluaran Per Kapita (Rupiah /Orang / Tahun)</b>	<b>Rata-Rata Lama Sekolah (Tahun)</b>	<b>Umur Harapan Hidup (Tahun)</b>
Lampung Barat	9969000	8.07	67.65
Tanggamus	9266000	7.34	68.67
Lampung Selatan	9931000	7.7	69.42
Lampung Timur	10026000	7.77	70.78
Lampung Tengah	11259000	7.59	69.87
Lampung Utara	8737000	8.34	69.3
Way Kanan	9173000	7.71	69.46
Tulang Bawang	10735000	7.55	70.01
Pesawaran	7934000	7.71	69.15
Pringsewu	10302000	8.39	70.27
Mesuji	7980000	7.08	68.26
Tulang Bawang Barat	8422000	7.39	70.03
Pesisir Barat	8533000	8.19	63.66
Bandar Lampung	12247000	10.95	71.42
Metro	11916000	10.97	71.66

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2022

Berdasarkan korelasi r-pearson (Tabel 3), kepadatan penduduk (variabel independen) berhubungan sangat kuat dengan indeks pembangunan manusia (variabel dependen), hal ini ditandai dengan nilai korelasi pearson 0.907 yang artinya terdapat hubungan yang sangat kuat antara kepadatan penduduk dan indeks pembangunan manusia, hubungan antara kedua variabel juga dapat dilihat dengan nilai signifikansi yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan apakah H0 ditolak atau diterima, berdasarkan Tabel 3 nilai signifikansi <0.05 sehingga dapat dikatakan bahwa H0 ditolak dan kedua variabel memiliki hubungan, hal ini diimbangi dengan pemenuhan indikator-indikator indeks

pembangunan manusia, yang terdapat pada Tabel 4.

Pada Tabel 4 diberikan informasi terkait indikator-indikator yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia, diantaranya: Pengeluaran Per Kapita, Rata-Rata Lama Sekolah, Umur Harapan Hidup. Apabila kita melihat kolom pengeluaran per kapita, semakin tinggi jumlah penduduk dan kepadatan penduduknya, maka pengeluaran perkapita akan semakin tinggi setiap orangnya, begitu juga dengan kolom rata-rata lama sekolah, dan umur harapan hidup. Kepadatan penduduk menjadi variabel yang mempengaruhi persebaran dan kualitas fasilitas atau infrastruktur pembangunan SDM seperti fasilitas pendidikan, kesehatan maupun ketersediaan lapangan kerja suatu wilayah.

Tabel 5. Koefisien Determinasi Variabel X Terhadap Variabel Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.907 <sup>a</sup>	.822	.809	1.74400

a. Predictors: (Constant), Kepadatan\_Pdd  
 Sumber: Hasil Analisis, 2022

Tabel 6. Signifikansi Pengaruh Dari Variabel Tingkat Kepadatan Penduduk Terhadap IPM Provinsi Lampung

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	182.966	1	182.966	60.155	.000 <sup>b</sup>
	Residual	39.540	13	3.042		
	Total	222.506	14			

a. Dependent Variable: IPM  
 b. Predictors: (Constant), Kepadatan\_Pdd  
 Sumber: Hasil Analisis, 2022

Pada Tabel 5 didapatkan nilai R Square atau koefisien determinasi (KD) yang menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi variabel bebas dan variabel terikat. Nilai KD yang diperoleh adalah 0.822 yang dapat ditafsirkan bahwa variabel bebas yaitu kepadatan penduduk memiliki pengaruh kontribusi sebesar 82.2 % terhadap variabel terikat yaitu IPM dan sisa kontribusi lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel X.

Tabel 6 menjelaskan tentang signifikansi pengaruh variabel tingkat kepadatan penduduk (variabel independen) terhadap variabel indeks pembangunan manusia (variabel dependen), hasil dari analisis ini menunjukkan bahwa signifikansi dari variabel <0.005 yang menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki linearitas atau hubungan. Dari kedua analisis yang telah dilakukan, memberikan hasil antara variabel tingkat kepadatan penduduk dan indeks pembangunan manusia memiliki

hubungan/korelasi/linearitas yang sangat kuat, hal ini menjadi dasar teori bahwa semakin banyak penduduk yang tinggal di suatu daerah, maka pemerintah harus melakukan pengadaan dan peningkatan fasilitas publik yang semakin lengkap, begitu pula sebaliknya.

Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa, kepadatan penduduk yang tinggi memiliki korelasi dengan ketersediaan fasilitas pelayanan publik, hal ini mengasumsikan bahwa ketika masyarakat mendapatkan pelayanan dan fasilitas publik yang tinggi akan meningkatkan pula kualitas hidup masyarakat. Hal ini sejalan dengan Antara dan Suryana (2020), yang telah melakukan penelitian terkait pengaruh tingkat kepadatan penduduk terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Bali dengan menggunakan analisis regresi, menunjukkan bahwa kepadatan penduduk mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap capaian IPM di Provinsi Bali.



#### 4. Penutup

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, pengaruh kepadatan penduduk terhadap indeks pembangunan manusia adalah sebesar 64.2% dimana 35.8% sisa kontribusi pengaruh bergantung pada indikator-indikator penentu indeks pembangunan manusia. bila melihat tabel klasifikasi capaian IPM oleh BPS, IPM Provinsi Lampung termasuk kedalam klasifikasi sedang, dan sebagian besar kabupaten kota di Provinsi Lampung memiliki IPM dengan klasifikasi sedang. Kebijakan pelayanan dan pemerataan di segala sektor yang mencakup ketiga indikator penentu IPM perlu ditingkatkan guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat di setiap kabupaten kota. Pada dasarnya, tidak semua kabupaten kota di Provinsi Lampung dengan kepadatan penduduk yang tinggi memiliki IPM yang tinggi pula, hal ini menjadi dasar bagi pemerintah pada setiap kabupaten kota untuk melakukan pemerataan indikator-indikator IPM guna meningkatkan pemerataan kualitas penduduk. Ezkiriato dan Alexandi (2013) juga mengidentifikasi bahwa peran pemerintah sangat dibutuhkan dalam pembangunan yang mana sebagai alat yang digunakan untuk meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia, terutama di Provinsi Lampung. Perlunya kajian terkait setiap parameter-parameter yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia kedepannya sehingga akan memberikan rekomendasi yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing daerah.

#### Daftar Pustaka

- Antara, I. G. M. Y., & Suryana, I. G. P. E. (2020). Pengaruh Tingkat Kepadatan Penduduk Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Bali. *Media Komunikasi Geografi*, 21(1), 63. <https://doi.org/10.23887/mkg.v21i1.22958>
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2022). Provinsi Lampung Dalam Angka 2022. Bandar Lampung: Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung
- Christiani, C. P. T. B. M. (2014). Analisis Dampak Kepadatan Penduduk Terhadap Kualitas Hidup Masyarakat Provinsi Jawa Tengah. *Serat Acitya*, 3(1), 102–114.
- Emilia, K. K., Sirilus, S., & Hendriana T. L. (2021). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran, Dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Kabupaten Belu. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(07), 60-84.
- Ezkiriantor & Alexandim, F. (2013). Analisis Keterkaitan Antara Indeks Pembangunan Manusia Dan Pdrb Per Kapita Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, 2(1), 14-29. <https://doi.org/10.29244/jekp.2.1.2013.14-29>
- Fajri, R. H. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau. In *Economics, Accounting and Business Journal*, 1(1).
- Firdaus, Z. (2009). Korelasi antara Pelatihan Teknis Perpajakan, Pengalaman dan Motivasi Pemeriksa Pajak dengan Kinerja Pemeriksa Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak di Jakarta Barat. Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

- Jasasila, J. (2020). Pengaruh Tingkat Kemiskinan dan Jumlah Penduduk Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Batang Hari 2011 - 2019. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 40. <https://doi.org/10.33087/eksis.v11i1.192>
- Mahroji, D., & Nurkhasanah, I. (2019). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 9(1), 51–72.
- Mantra, B. I. (2007). *Demografi Umum*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar Offset
- Napitulu, A. S. (2007). Pengaruh Indikator Komposit Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Penurunan Penduduk Miskin di Sumatera Utara. Fakultas Ekonomi. Universitas Sumatera Utara.
- Rochaida, E. (2016). Dampak Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Keluarga Sejahtera Di Provinsi Kalimantan Timur. In *Forum Ekonomi*, 18(1).
- Sarmita, I. M. (2017). Refleksi Kritis Kondisi Demografi Indonesia: Antara Bonus Dan Bencana Demografi. *Media Komunikasi Geografi*, 18(1), 66–76. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/mkg.v18i1.10558>
- Sarwono, S. (1992). *Psikologi Lingkungan*. Jakarta: Gramedia
- Setiawan, M. B. A. H. (2013). Indeks Pembangunan Manusia Indonesia. *Jurnal Ekonomia*, 9(1), 18–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/ekonomia.v9i1.1373>
- Xu, Z., Li, J., Lv, Z., Wang, Y., Fu, L., & Wang, X. (2021). A graph spatial-temporal model for predicting population density of key areas. *Computers and Electrical Engineering*, 93. <https://doi.org/10.1016/j.compeleceng.2021.107235>